

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

#### 1. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

##### a. Kondisi Umum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah yang bertempat di Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Nama : Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

Akte Notaris : No.03/8 /02/2014

SK. Menkumham : AHU-2635.AH.01.04 Tahun 2014

No. Telp/Hp : (0295)4591527

Website : [www.smpqthalhamidiyah.sch.id](http://www.smpqthalhamidiyah.sch.id)

Email : [smpqthalhamidiyah@gmail.com](mailto:smpqthalhamidiyah@gmail.com)

##### b. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah beralamatkan di Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tepatnya di jalan KH. Abdul Haq, Desa Bulumanis Kidul Rt.05 Rw.01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

#### 2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah didirikan pada tahun 1945 oleh KH. Abdul Haq serta KH. Nawawi. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah didirikan di Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso. Nama Al-Hamidiyah diambil dari Bapakny KH. Abdul Haq yaitu KH. Abdul Hamid. Berasal dari kemauan keluarga besar KH. Bisri Zawawi untuk meneruskan perjuangan dari beliau KH. Abdul Haq karena sempat fakum berpuluhan tahun. KH. Bisri Zawawi membuat lembaga resmi dalam aspek pembelajaran pondok pesantren dengan senantiasa

menjaga karakteristik khas pondok pesantren yang dulunya pondok pesantren salafiyah di ubah menjadi pondok modern tanpa mengurangi ciri khas pondok salafiyah zaman dulu dan juga ingin mendirikan sekolah yang banyak diminati dengan mengedepankan *tahfidz* yang berbasis Negri.

Kemauan dari keluarga besar KH. Bisri Zawawi ini dikonsultasikan kepada Masyayih Desa Kajen KH. Zaky Fuad Abdillah serta KH. Abdul Rozaq. Atas berkat dan anjuran beliau setelah itu dibuat sekolah resmi yang berbasis *Tahfiddzul Qur'an* dengan menggunakan metode *yanbu'a* terpadu dengan program pembelajaran sekolah formal menengah pertama yang Bernama SMP Al-Qur'an Terpadu Al-Hamidiyah Islamic Boarding School.

SMP Al-Qur'an Terpadu Al-Hamidiyah Islamic Boarding School jadi salah satu lembaga pembelajaran atas dasar lindungan Yayasan Al-Hamidiyah Desa Bulumanis. Sekolah ini ditetapkan pada 03 Juli 2017 oleh Bupati Haryanto, S.H., serta disaksikan oleh KH. Abdul Qoyyum Mansur dan Masyayih Desa Kajen.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

#### a. Visi

Terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ serta terbentuknya generasi muda yang unggul, terampil dan berakhlaq Qur'ani.

#### b. Misi

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an yang dibimbing oleh ahlinya.
- 2) Menghantarkan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dengan metode Yanbu'a.
- 3) Pembelajaran Bahasa Inggris dan Arab sebagai dasar dalam mempelajari sains.
- 4) Melahirkan generasi madani dan berakhlaq qur'ani.
- 5) Membentuk jiwa leadership, lif skill dengan pola kreatif dan mengembangkan problem solving.

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

Proses pembagian tugas, wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah diterapkan. Penyusunan struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah menggunakan ketentuan dari pengasuh pondok agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing yang di tentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan pembagian tugas.

**Gambar 4.1**

#### Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah



#### 5. Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

Santri pondok pesantren tahfidz Al-Hamidiyah mempunyai jadwal *full day* yang berhubungan langsung dengan sekolah formal yang berada di lingkungan pondok pesantren tahfidz Al-Hamidiyah. Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali dengan jadwal yang sudah terstruktur. Jadwal yang sudah terstruktur tersebut merupakan kegiatan program bimbingan keagamaan dan juga program KBM sekolah. Jadwal tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### Jadwal Kegiatan Umum di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso

| No | Waktu/ Jam          | Kegiatan                                         |
|----|---------------------|--------------------------------------------------|
| 1  | Pukul 03.30 – 05.00 | Tahajjud – Sholat subuh                          |
| 2  | Pukul 05.00 – 06.15 | Halaqah (ziyadah)                                |
| 3  | Pukul 06.15 – 07.15 | Persiapan Sekolah (mandi + sarapan pagi + Sholat |

|    |                     |                                |
|----|---------------------|--------------------------------|
|    |                     | Dhuha)                         |
| 4  | Pukul 07.15 – 13.40 | KBM Sekolah + Makan Siang      |
| 5  | Pukul 13.40 -15.00  | Mandi & Sholat Asyar           |
| 6  | Pukul 15.00 – 15.30 | Halaqah sore                   |
| 7  | Pukul 15.30 – 17.00 | Halaqah Sore                   |
| 8  | Pukul 17.00 – 17.30 | Piket, Mandi & Makan Sore      |
| 9  | Pukul 17.30 – 18.00 | Shalat Maghrib                 |
| 10 | Pukul 18.00 – 19.30 | Halaqah Malam                  |
| 11 | Pukul 19.30 – 20.30 | Shalat Isya' & Istirahat Malam |
| 12 | Pukul 20.30 – 21.30 | Jam Wajib Tahfidz dan Belajar  |
| 13 | Pukul 21-30 – 03.30 | Tidur Malam                    |

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya menunjang tujuan program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatam yang optimal dalam menunjang berlangsungnya program kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah adalah table sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

### **Data Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah**

| NO | NAMA SARANA PRASARANA | JUMLAH   | BAIK |
|----|-----------------------|----------|------|
| 1  | KANTOR YAYASAN        | 1 Ruang  | Baik |
| 2  | KANTOR TAHFIDZ        | 1 Ruang  | Baik |
| 3  | GEDUNG ASRAMA         | 1 Gedung | Baik |
| 4  | RUANG USTADZAH MUROBI | 1 Ruang  | Baik |
| 5  | RUANG UKS             | 1 Ruang  | Baik |
| 6  | RUANG ISOLASI         | 1 Ruang  | Baik |
| 7  | MUSHOLA               | 1 Ruang  | Baik |
| 8  | KAMAR MANDI/WC        | 54 Ruang | Baik |

|    |         |          |      |
|----|---------|----------|------|
| 9  | GACEBO  | 1 Ruang  | Baik |
| 10 | GHURFAH | 18 Ruang | Baik |

Sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah selain ruang sebagaimana disebutkan di atas, ditambah lagi prasarana lain yaitu lapangan, kantin, sarana ibadah, almari dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.

## 7. Keadaan Ustadzah dan Santri

### a. Keadaan Ustadzah

Ustadzah adalah seorang guru yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan merupakan bagian penting sebuah lembaga pondok pesantren, sebab dibawah komando ustadzah keberhasilan program bimbingan keagamaan. Adapun ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah harus memenuhi syarat. Syarat yang utama yang harus dimiliki adalah *hafidz* atau mereka harus hafal 30 juz dan bersanad. Jumlah ustadzah yang mengajar ada 21 orang.

### b. Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah

Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, berasal dari berbagai daerah baik Provinsi Jawa Tengah sendiri ataupun Provinsi lain di Indonesia dengan jumlah yang banyak. Jumlah santri ada 249 santri, yang mana santri yang berada di Pondok Pesantren Thafidz Al-Hamidiyah langsung menempuh pendidikan sekolah formal yang ada di lingkup Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah sendiri.

## B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi Fenomenologi Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Memori Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso.

Temuan penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai makna Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Momori Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso. Peneliti akan secara rinci menjelaskan hasil penelitian ini menjadi dua bagian yaitu: 1) informasi umum mengenai karakteristik partisipan yang diambil dari beberapa santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah 2) deskripsi hasil penelitian berupa pengelompokan tema yang muncul dari traskip dan catatan lapangan yang didapatkan selama proses wawancara mendalam dari Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Memori Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso.

### 1. Karakteristik Partisipan

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah sehingga diharapkan bisa mengungkapkan pengalaman Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Memori Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an.

Populasi yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah semua santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumansi Kecamatan Margoyoso. Sampel dalam penelitian ini yang selanjutnya disebut partisipan, yaitu santri yang dipilih oleh peneliti. Partisipan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah mengambil beberapa sumber data yang nantinya akan membantu peneliti dalam proses penelitian untuk memperoleh data melalui pertimbangan tertentu, yaitu partisipan dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian.

Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah. Sebanyak enam anak yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh partisipasi merupakam siswa yang belajar di jenjang pendidikan sekolah formal Al-Hamidiyah dan berada dalam Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah. Berasal dari 3 tingkatan kelas Sekolah Menengah Pertama Qur'an Terpadu, yang dilakukan pendekatan oleh peneliti

sejumlah 6 partisipan yang dijadikan sample, diambil 2 anak dari setiap jenjang pendidikan sekolah formal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah dengan melakukan pertimbangan yang telah terjadi. Selain dari partisipan, peneliti juga mengambil informasi lain yaitu dari Ustadzah dan Wali Santri.

Sebelumnya peneliti bertanya mengenai kesiapan untuk melakukan wawancara. Peneliti mempersiapkan peralatan wawancara buku dan hp sebagai alat rekam. Pada saat wawancara, cara yang digunakan adalah *open ended interview*. Model ini adalah hal yang utama pada penelitian kualitatif, sebab dapat memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menyampaikan sepenuhnya fenomena yang sedang diteliti.

## 2. Tahap *Cluster of Meaning*

Hasil penelitian ini ditemukan melalui wawancara mendalam dengan partisipan dan catatan observasi lapangan yang dilakukan saat wawancara berlangsung. Dari hasil analisis data, peneliti memperoleh 3 tema atau pokok makna Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Memori Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso.

**Table 4.3**

**Cluster tema Pengalaman Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Memori Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso.**

| No | Cluster Tema                               |
|----|--------------------------------------------|
| 1  | Program Bimbingan Keagamaan Menyenangkan   |
| 2  | Memudahkan Dalam Menghafal                 |
| 3  | Kesadaran Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an |

Proses analisis data dari setiap klaster tema yang ditemukan, dijelaskan dari uraian setiap tema dengan beberapa kutipan pertanyaan partisipan sebagai berikut:

- a. Program Bimbingan Keagamaan Menyenangkan  
Beberapa tema muncul terkait Program Bimbingan Keagamaan Menyenangkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah. Tema ini di antaranya adalah

program bimbingan keagamaan dan Implemnetasi program bimbingan keagamaan

1) Halaqah program bimbingan keagamaan

Hampir semua partisipan mengatakan bahwa halaqah program bimbingan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren tahfidz Al-Hamidiyah menyenangkan dan mudah untuk dilaksanakan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh partisipan:

“....,Menurut saya program yang menyenangkan dan mudah untuk dilaksanakan.”<sup>1</sup>

Partisipan lain menambahkan:

“...halaqah program bimbingan keagamaan mudah dilaksanakan karena sudah terjadwal.”<sup>2</sup>

Dalam halaqah program bimbingan keagamaan para partisipan menjelaskan bahwa upaya ustadzah dalam membimbing santri dalam menghafalkan sangat sabar dan juga disiplin karena ustadzah membimbing dengan mengikuti jadwal yang sudah tersusun. Seperti yang diungkapkan partisipan sebagai berikut:

“....,setiap kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan dibimbing oleh pembimbing, beliau membimbing dengan sabar dan juga disiplin dengan kemampuan setiap santrinya, namun tidak luput dari target yang harus ditempuh setiap santri.”<sup>3</sup>

Partisipan lain juga menambahkan bahwa pelaksanaan program bimbingan keagamaan tidak lupa dari pembagian kelompok halaqah. Yang

<sup>1</sup> Hanifah Latifatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>2</sup> Sania Najwa Sakiyah, Hasil Wawancara pada tanggal, 29 April 2021

<sup>3</sup> Fadila Nur Aini, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

bertujuan untuk memudahkan ustadzah dalam mengontrol santri dalam menghafalkan:

“Program bimbingan keagamaan dilaksanakan berdasarkan kelompok halaqah yang terdiri dari 11-14 santri yang dibimbing oleh satu ustadzah.”<sup>4</sup>

Selain pembagian kelompok halaqah yang di lakukan, ustadzah yang membimbing juga membimbing dalam waktu satu semester. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan:

“...Ustadzah yang membimbing tidak ganti-ganti dalam setiap harinya, hanya roling dalam jangka waktu satu semester.”<sup>5</sup>

Partisipan lain menambahkan:

“Halaqah program bimbingan keagamaan di pimpin oleh satu ustadzah dalam setiap kelompok halaqah yang sudah di bagi oleh kepala tahfidz.”<sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan partisipan yang lain. Ia mengatakan bahwa ustadzah yang membimbing di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah sesuai dengan jadwal yang sudah tersusun rapi sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh kepala tahfidz. Seperti yang diungkapkan partisipan:

“.....ustadzah menyesuaikan jadwal yang sudah disusun oleh kepala tahfidz, yaitu satu hari 3 waktu.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wini Dina Tasya Erlambang, Hasil Wawancara pada tanggal 22 April 2021

<sup>5</sup> Wini Dina Tasya Erlambang, Hasil Wawancara pada tanggal 22 April 2021

<sup>6</sup> Hanifah Latifatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>7</sup> Hanifah Latifatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

Partisipan lain juga mengungkapkan:

“Pelaksanaan Program bimbingan keagamaan dilaksanakan dalam 3 waktu dalam satu hari, yaitu ba'da subuh jam 05.30 sampai jam 06.00, ba'da asyar jam 15.30 sampai jam 17.00, dan ba'da maghrib jam 18.00 sampai 19.30.”<sup>8</sup>

Kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah yang sudah tersusun dengan rapi dan terjadwal, ada perasaan tersendiri dari santri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu partisipan:

“Saya senang mbak, karena setiap halaqah dibimbing satu Ustadzah yang menjadi idola saya.”<sup>9</sup>

Bimbingan yang dilakukan ustadzah tidak hanya tentang program bimbingan keagamaan saja, namun pemberian motivasi dan juga bimbingan akhlak maupun cara menghafal yang cepat dan teliti juga dilaksanakan Ketika kegiatan halaqah berlangsung. Sebagimana yang diungkapkan oleh partisipan:

“Mereka tidak hanya melaksanakan program, namun memberikan motivasi dan juga bimbingan akhlak maupun cara menghafal yang cepat dan baik.”<sup>10</sup>

Salah seorang partisipan mengungkapkan bahwa ia awalnya ragu dengan kemampuan yang dimiliki, namun setelah dia mengikuti program bimbingan keagamaan yang sudah tersusun dan terjadwal dengan rapi dia sekarang percaya diri

---

<sup>8</sup> Wini Dinan Tasya Erlambang, Hasil Wawancara pada tanggal 22 April 2021

<sup>9</sup> Wafiqatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

<sup>10</sup> Luthfi Atiya, Hasil Wawancara pada tanggal 26 April 2021

dan bahkan senang mengikuti jadwal halaqah program bimbingan keagamaan.:

“Dulu waktu awal masuk di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah saya merasa ragu dengan kemampuan menghafal saya, namun setelah saya mengikuti halaqah program bimbingan keagamaan dngan jadwal yang telah ditentukan, sekarang saya percaya diri dan juga alhamdulillah hafalan saya sekarang selalu melebihi target.”<sup>11</sup>

Mayoritas partisipan berpendapat bahwa kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan sangat menyenangkan, namun ada salah satu partisipan yang berpendapat lain. Seperti yang diungkapkan partisipan:

“Awalnya saya kaget untuk menjalani program bimbingan keagamaan yang sudah ada, namun lama kelamaan saya menjadi terbiasa untuk menjalaninya dan ternyata program tersebut sangat menyenangkan sekali ketika dijalankan bersama dengan santri yang lain.”<sup>12</sup>

Orang tua santri juga merasa senang dan bangga anak mereka bisa masuk di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah karena anak mereka bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan pelaksanaan halaqah program bimbingan keagamaan sekaligus bisa melanjutkan sekolah di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Seperti yang disampaikan oleh salah satu wali santri:

“Awalnya saya berat hati untuk berpisah dengan anak saya di pondok mbak, namun ketika saya di beri tahu oleh Ustadzah yang menjadi pembimbing dengan program bimbingan keagamaan yang ada disini yang

<sup>11</sup> Fadila Nur Aini, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>12</sup> Luthfi Atiya, Hasil Wawancara pada tanggal 26 April 2021

sudah terjadwal dengan rapi dan disini juga bisa satu lingkup mondok bersamaan dengan sekolah menengah pertama, setelah itu saya mantep untuk memasukkan anak saya di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah.”<sup>13</sup>

Semua partisipan dan wali santri merasa senang dengan kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah. Berawal dari kegiatan halaqah yang di bimbing oleh ustadzah yang telaten sampai pelaksanaan halaqah program bimbingan keagamaan yang sudah terjadwal dengan rapi.

## 2) Implementasi program bimbingan keagamaan

Setelah mendapatkan kelompok halaqah program bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah. Para partisipan langsung bisa melaksanakan program bimbingan keagamaan yang sudah tersusun dan terjadwalkan dengan rapi. Program bimbingan keagamaan adalah suatu susuna program yang bertujuan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan:

“Merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan berbagai program yang sudah di jadwalkan.”<sup>14</sup>

Semua partisipan mengungkapkan bahwa program bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an berdasarkan terget yang di tentukan oleh kepala tahfidz. Sebagaimana yang dikatakan partisipan:

<sup>13</sup> Sri Hardiyanti, Hasil Wawancara pada tanggal 3 Mei 2021

<sup>14</sup> Hanifah Latifatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

“Program disini ada target untuk satu tahun harus 5 juz berarti dalam satu semester harus hafal 2,5 juz....”<sup>15</sup>

Partisipan lain mengungkapkan:

“Alhamdulillah dengan jadwal yang tersusun baik, saya bisa melebihi target yang telah ditentukan.”<sup>16</sup>

Sedangkan kalau jadwal tersebut dilaksanakan dengan disiplin dan juga tanggung jawab selama kegiatan halaqah berlangsung, maka setiap tahunnya santri bisa menghafalkan 5 juz. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan:

“Kalau masuk dalam itungan target itu satu hari satu halaman dikalikan selama satu minggu hasilnya tiga halaman dikalikan lagi selama satu semester (6 bulan) hasilnya dua setengah juz jadi untuk satu tahunnya nanti harus dapat 5 juz.”<sup>17</sup>

Partisipan lain juga menambahkan:

“Untuk evaluasi juz setiap dua minggu sekali anak di bimbing langsung oleh Kepala Tahfidz. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala tahfidz kepada santri yaitu santri menyetorkan 1 juz yang sudah di hafalkan dan sudah siap untuk di simak Kepala Tahfidz. Setelah menyetorkan hafalan nantinya ada evaluasi dari kepala tahfidz yang di tulis di buku Mutaba’ah untuk di rekomendasikan kepada ustadzah halaqah sesuai dengan target yang harus di tempuh. Misal, “3 minggu lagi

---

<sup>15</sup> Sania Najwa Sakiyah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

<sup>16</sup> Luthfi Atiya, Hasil Wawancara pada tanggal 26 April 2021

<sup>17</sup> Wafiqatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

harus evaluasi bertemu saya juz 2” supaya santri tidak tertinggal dari target.”<sup>18</sup>

Dari kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah, dengan pelaksanaan halaqah yang sudah terjadwalkan dan target hafalan yang sudah ditentukan dapat meningkatkan penyimpanan memori santri dalam menghafalkan untuk jangka Panjang.

- b. Memudahkan dalam menghafal  
Berbagai gambaran yang muncul terkait memudahkan dalam menghafal tergambarkan beberapa tema. Tema ini diantaranya adalah bentuk program bimbingan keagamaan dan metode menghafal.

- 1) Bentuk Program bimbingan keagamaan

Para partisipan mengungkapkan bahwa bentuk program bimbingan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren tahfidz Al-Hamidiyah merupakan program untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh partisipan:

“Bentuk-bentuk program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah yaitu, seperti Tahsin (hafalan yang disetorkan), Ziyadah (proses menambah hafalan), dan Murajaah (mengulang-ulang).”<sup>19</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan partisipan lain:

“Program bimbingan keagamaan meliputi: Tahsin yang artinya memperbaiki bacaan Al-Qur’an, Tahsin ini dilakukan dengan bin

---

<sup>18</sup> Ustadzah Nusro Wafiq Munfaridah, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>19</sup> Luthfi atiya, Hasil Wawancara pada tanggal 26 April 2021

nadhior agar santri memahami bacaa'an yang akan dihafalkan. Ziyadah artinya proses menambah hafalan yang dicatat oleh Ustadzah halaqah dibuku mutaba'ah. Tahsin ziyadah artinya mempersiapkan bacaan yang akan dihafalkan. Setelah semuanya sudah baru muraja'ah (membantu menjaga hafalan yang diperoleh) kemudian di setorkan kepada ustadzah halaqah. Semua itu ada didalam buku mutaba'ah harian.”<sup>20</sup>

Ditambahkan oleh partisipan yang lain:

“....ada yang namanya ziyadah (nambah baru) minimal setengah halaman perhari.”<sup>21</sup>

## 2) Metode menghafal

Metode merupakan cara tepat dan cepat yang ditempuh pembimbing untuk membimbing santri dalam hal menghafalkan. Dalam hal ini metode yang dimaksud adalah metode menghafal Al-Qur'an yang merupakan usaha untuk mengingat ayat Al-Qur'an dan juga memperbaiki bacaan agar tartil dan benar.

### a) Metode sorogan

Metode sorogan merupakan metode yang menuntut kesabaran dan juga ketelitian dalam setiap program bimbingan keagamaan. Metode ini menuntut santri lebih mengelola kemampuan setiap santrinya dibawah bimbingan ustadzah halaqah. Pelaksanaanya dengan cara ustadzah mengaji satu halaman dengan tartil dan memberikan contoh kepada santri agar bisa menirukan bacaan dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh partisipan:

<sup>20</sup> Hanifah Latifatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>21</sup> Wafiqatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

“....metode sorogan ini santri menirukan bacaan yang sudah dibacakan oleh ustadzah secara tartil dan benar.”<sup>22</sup>

Dikuatkan dengan pernyataan partisipan lain:

“Untuk metode sorogan ustadzah memberikan kesempatan kepada santri untuk maju satu-satu membaca satu halaman Al-Qur’an....”<sup>23</sup>

Tidak hanya bersamaan dengan ustadzah, namun bisa juga bersama santri yang lain dalam satu halaqah. seperti yang dikatakan partisipan:

“....santri dengan santri atau bisa dikatakan dengan teman satu halaqah dengan dipantau ustadzah halaqah.”<sup>24</sup>

#### b) Metode *muraja’ah*

Para pertisipan mengungkapkan bahwa mereka menggunakan metode *muraja’ah* yang bertujuan untuk meningkatkan memori dalam menghafalkan. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan:

“...lebih banyak saya mengulang ayat maka semakin meningkat memori saya dalam menghafal.”<sup>25</sup>

*Muraja’ah* berarti mengulang-ulang bacaan, dalam hal ini *muraja’ah* bisa dilakukan dengan membaca atau bisa juga dengan

<sup>22</sup> Hanifah Latifatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>23</sup> Luthfi Atiya, Hasil Wawancara pada tanggal 26 April 2021

<sup>24</sup> Sania Najwa Sakiyah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

<sup>25</sup> Fadila Nur aini, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

langsung menutup halaman. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan:

“*Muraja’ah* bisa dengan mengulang dalam hati atau di ulang dengan keras (ucapan). Lebih banyak pengulangan maka lebih mudah untuk mengingat.”<sup>26</sup>

Partisipan lain menambahkan:

“*Muraja’ah* yang berarti mengulang-ulang ayat agar daya ingat semakin meningkat.”<sup>27</sup>

Selain dalam kegiatan halaqah, metode *muraja’ah* sering digunakan santri diluar halaqah program bimbingan keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan:

“Saya sering meluangkan waktu dimalam hari untuk selalu *muraja’ah*.”<sup>28</sup>

#### c) Metode yanbu’a

Metode yanbu’a digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah yang bertujuan sebagai cara membaca, menulis, dan juga membenarkan makharijul huruf dalam proses menghafalkan. Seperti yang dikatakan oleh partisipan:

“kalau ada yang salah dibenarkan makhorijul hurufnya sesuai dengan metode yanbu’a.”<sup>29</sup>

Partisipan lain menambahkan:

“...metode yanbu’a yang bertujuan untuk makharijul huruf.”<sup>30</sup>

<sup>26</sup> Wafiqatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

<sup>27</sup> Sania Najwa Sakiyah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

<sup>28</sup> Fadila Nur aini, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>29</sup> Luthfi Atiya, Hasil Wawancara pada tanggal 26 April 2021

c. Kesadaran santri dalam menghafal Al-Qur'an

Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa hampir semua partisipan memperlihatkan tema yang berhubungan dengan kesadaran santri dalam menghafal Al-Qur'an yang merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an.

1) Kesadaran diri pribadi

Mayoritas partisipan mengungkapkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi tingkat menghafal santri salah satunya adalah kesadaran diri pribadi dalam setiap santri. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan:

"...dulunya saya tidak disiplin waktu sekarang saya sangat disiplin sekali."<sup>31</sup>

Partisipan lain juga menambahkan:

"Saya menjadi baik dan tau cara menghafalkan Al-Qur'an yang gampang dan juga tau bagaimana bacaan yang baik dan benar."<sup>32</sup>

2) Kesadaran diri publik

Kesadaran diri publik merupakan kesadaran yang di dorong dengan adanya lingkungan sekitar, seperti yang diungkapkan oleh partisipan:

"Saya dulu merasa tidak mampu untuk menghafalkan, namun ketika saya dapat motivasi dari Ustadzah untuk mengikuti program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadikan saya semangat lagi dalam menghafalkan."<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Fadila Nur Aini, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>31</sup> Luthfi atiya, Hasil Wawancara pada tanggal 26 April 2021

<sup>32</sup> Fadila Nur Aini, Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2021

<sup>33</sup> Wafiqatun Nikmah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

Partisipan lain menambahkan:

“Perubahan pada diri saya adalah yang dulunya saya minder dengan kemampuan ingatan saya yang lemah, namun lama kelamaan saya mengikuti program bimbingan keagamaan dalam setiap halqah diberi semangat oleh ustadzah.”<sup>34</sup>

### 3. Tahap Deskripsi Esensi dan Pelaporan

Pada bagian ini peneliti juga akan mengontruksikan (membangun) mengenai makna program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah dengan menganalisa fenomenologi atau pengalaman santri dalam program bimbingan keagamaan yang mereka dapatkan. Pada bagian ini akan di bagi menjadi tiga tema yaitu Program Bimbingan Keagamaan Menyenangkan, Memudahkan Dalam Menghafal, dan Kesadaran Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an.

Pertama, program bimbingan keagamaan menyenangkan karena hal tersebut bisa di tempuh dengan adanya pembagian kelompok halaqah. Dalam setiap kelompok halaqah terdiri dari 11-14 santri yang dibimbing oleh satu orang Ustadzah halaqah. Selain dengan adanya pembagian kelompok halaqah, program bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan jadwal yang sudah disusun rapi oleh Kepala tahfidz. Program bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap ba'da subuh, ba'da asyar, dan ba'da maghrib yang dibimbing oleh masing-masing ustadzah halaqah.

Tema kedua dari penelitian adalah memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Program bimbingan keagamaan dilakukan dengan berbagai bentuk program dan juga metode menghafal. Bentuk program yang mendukung santri dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan yaitu: tahsin, ziyadah, dan muraja'ah. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam

---

<sup>34</sup> Sania Najwa Sakiyah, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2021

program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri menghafal yaitu dengan metode sorogan, metode muraja'ah dan juga metode yanbu'a.

Temuan penelitian yang ketiga adalah kesadaran santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kesadaran santri dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan baik secara pribadi maupun secara publik. Dibutuhkan kesadaran dalam diri santri untuk memenuhi target yang harus ditempuh untuk melakukan hafalan Al-Qur'an dan pendapatannya. Dengan program bimbingan keagamaan ini santri dapat memenuhi target yang ditentukan oleh Kepala tahfidz.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi fenomenologi program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso.

Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu tentang makna program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso.

Pada bagian pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tema yaitu Program Bimbingan Keagamaan Menyenangkan, Memudahkan Dalam Menghafal, dan Kesadaran Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an.

#### 1. Program Bimbingan Keagamaan Yang Menyenangkan

Bimbingan menurut Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan keagamaan Islam juga merupakan proses bantuan yang

berorientasi pada hidup manusia dunia akhirat agar tentram.<sup>35</sup>

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah yaitu memberikan bantuan berupa program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an. Program bimbingan keagamaan merupakan suatu susunan program yang dilaksanakan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an. Usaha dalam menciptakan program bimbingan keagamaan yang menyenangkan tidak lepas dari kegiatan halaqah program bimbingan.

Halaqah merupakan sistem pengajaran yang terstruktur dan berkelanjutan yang terdiri dari beberapa orang santri dan di bimbing oleh ustadzah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran di Pondok pesantren terutama pondok pesantren tahfidz Al-Hamidiyah. Kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan bertujuan untuk memudahkan ustadzah dalam proses mengevaluasi setiap santri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan memenuhi kriteria menyenangkan jika jadwal tersusun dengan rapi juga ustadzah membimbing dengan teliti dan disiplin dalam proses halaqah program bimbingan keagamaan. Kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan tidak lepas dari adanya pembagian kelompok halaqah yang di bimbing oleh ustadzah halaqah, setiap satu ustadzah halaqah membimbing 11-14 santri.

Pelaksanaan kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan merupakan kegiatan pemberian bantuan yang berupa program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh ustadzah kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah agar daya ingat santri dapat meningkat.

---

<sup>35</sup> Farid Mashudi, *Psikologi konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 5

Kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Kepala Tahfidz yang sudah tersusun dengan rapi. Waktu pelaksanaan kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan dilaksanakan dalam tiga waktu sehari. Yang bertujuan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan seluruh santri wajib mengikuti kegiatan yang sudah terjadwalkan dan tersusun dengan rapi.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bentuk implementasi program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya dengan adanya target yang harus dicapai oleh setiap santri yang ditentukan yang ditentukan oleh kepala tahfidz, agar santri mampu memaksimalkan pelaksanaan program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah menunjukkan data yang diberikan oleh partisipan dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan sangat menarik dan menyenangkan karena kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan sudah terjadwal dan tersusun dengan rapi. Hasil penelitian juga menunjukkan semua partisipan menganggap bahwa pelaksanaan program bimbingan keagamaan sangat berpengaruh terhadap target yang harus ditempuh oleh santri dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan.

## 2. Memudahkan dalam menghafal

Menghafal merupakan sesuatu yang tidak mudah dan merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan untuk umat Islam. Allah memberikan keringanan dan kemudahan

bagi umat Islam yang ingin menghafal Al-Qur'an.<sup>36</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: *“Dan sungguh telah kami mudahkan Al-qura'n untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*<sup>37</sup>

Ayat di atas membuktikan dalam kemudahan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, yang artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, kewajiban tersebut sudah diwakilkan dengan adanya orang-orang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah disesuaikan dengan bentuk-bentuk program bimbingan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah. Program tersebut bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an yang merupakan salah satu permasalahan terpenting bagi seorang santri dalam meningkatkan hafalan. Permasalahan dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an dijelaskan dengan adanya program bimbingan keagamaan dan metode menghafal.

#### a. Bentuk program bimbingan keagamaan

Pelaksanaan program bimbingan keagamaan merupakan program yang wajib dilakukan oleh santri dalam kegiatan halaqah. Bentuk-bentuk program yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan halaqah program bimbingan keagamaan disesuaikan dengan jadwal yang sudah tersusun dengan rapi, yaitu Ba'da Subuh, Ba'da Asyar dan Ba'da Maghrib setiap kegiatan halaqah membutuhkan waktu satu setengah

<sup>36</sup> Meirani Agustuna, dkk, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, 4

<sup>37</sup> Al-Qur'an, Al-Qamar ayat 22, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Halim), 529

jam. Adapun bentuk program bimbingan keagamaan yang diberikan oleh ustadzah untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) *Tahsin*

Tahsin artinya memperbaiki, menghiasi, dan membaguskan bacaan Al-Qur'an. Tahsin mempunyai makna tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya.<sup>38</sup>

2) *Ziyadah* (setoran hafalan baru)

Ziyadah dilakukan dengan cara membaca hafalan lama sebanyak 20 kali, hal tersebut dilakukan supaya kokoh dan kuat dalam ingatan. Kemudian memlai hafalan baru dengan cara sama seperti ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.<sup>39</sup>

3) *Muraja'ah* (mengulang hafalan lama)

Muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya.<sup>40</sup>

b. Metode menghafal

Pengunaan metode bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafal yang merupakan pemilihan metode yang disesuaikan oleh keadaan dan juga kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kemampuan setiap santri yang berbeda menyebabkan metode yang digunakanpun juga bermacam dan juga berkesinambungan antara metode satu dengan metode yang lain. Metode tersebut antara lain:

<sup>38</sup> Rohmadi, Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, 2020, 63

<sup>39</sup> Mubsiroh, dkk, Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, cara belajar), *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, 2013, 5

<sup>40</sup> M. Ilyas, Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, 4

### 1) Metode sorogan

Pelaksanaan metode sorogan menjalin interaksi antara santri dengan ustadzah, yakni ustadzah membaca sedangkan santri mendengarkan atau menyimak ataupun sebaliknya, santri membaca maju satu persatu sedangkan ustadzah menyimak. Dalam hal ini metode sorogan mengutamakan kematangan dan juga perhatian serta kecakapan seorang santri kepada ustadzah.

Dalam hal ini metode sorogan mengutamakan kematangan dan perhatian dari seorang ustadzah kepada santri, agar ustadzah dapat mengetahui problem-problem yang dihadapi oleh masing-masing santri. Namun metode sorogan tidak lepas dari kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaannya. Beberapa kelebihan yang dimiliki metode sorogan antara lain:<sup>41</sup>

- a) Terjadi hubungan yang harmonis antara ustadzah dengan santri
- b) Ustadzah dapat membimbing secara maksimal kepada santri
- c) Ustadzah dapat mengetahui kualitas yang dicapai oleh santri

Sedangkan kekurangan dari metode sorogan antara lain:

- a) Santri mudah bosan
- b) Kurang efisien karena ustadzah hanya bisa menghadapi beberapa santri saja

### 2) Metode *muraja'ah*

Metode *muraja'ah* adalah metode pengulangan yang merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga karena tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya, walaupun begitu masih banyak yang melakukan *muraja'ah* di waktu luangnya

---

<sup>41</sup> Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 152

saja, hal semacam itu membuat hafalan Al-Qur'annya kurang terjaga.<sup>42</sup>

Dengan adanya metode *muraja'ah* dalam proses menghafalkan yang merupakan salah satu metode yang wajib dilakukan santri untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah.

### 3) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaian kepada santri. Metode Yanbu'a juga merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.<sup>43</sup>

Pengunaan metode yanbu'a sebagai salah metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah bertujuan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

## 3. Kesadaran santri dalam menghafal Al-Qur'an

Kesadaran merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Secara bahasa, kesadaran diartikan dengan ingatan, merasa dan *insaf* terhadap diri sendiri. Dalam bahasa Arab, kesadaran diri disebut *ma'arifat al-nafs*. Sedangkan

<sup>42</sup> M. Ilyas, Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, 4

<sup>43</sup> Muslikah Suriah, Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 Pertama Hati Al-Mahalli Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vo. 3, No. 2, November 2018,292

manfaat kesadaran diri menurut Muhammad Ali Shomali, yaitu:<sup>44</sup>

Pertama, kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Yang paling penting adalah seorang mukmin bisa tau bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipuaskan dan diperjuangkan. Kedua, mengenal berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka.

Ketiga, mengetahui aspek ruhani dari wujud kita, ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga dipengaruhi oleh gagasan-gagasan kita. Keempat, memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan, melalui kesadaran diri orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan.

Kelima, manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani.

Kesadaran juga merupakan sebuah kemampuan pada diri seseorang untuk mengenali perasaan. Kemampuan yang dimaksud antara lain mencakup kemampuan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan secara jelas dan juga sikap dalam mengarahkan kemampuan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya kesadaran diri, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hasr ayat 19:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ

هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka

<sup>44</sup> Malikah, Kesadaran diri Proses Pembentukan Karakter Islam, Jurnal Al-ulum, Vol. 13, No.1, Juni 2013, 131

*lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.”<sup>45</sup>*

Kesadaran diri dapat dicapai selama akal budi manusia bersih dan seimbang, karena kesadaran merupakan buah hasil dari olah akal serta adanya budi yang seimbang sehingga muncul kesadaran yang hakiki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran merupakan salah satu penyebab perubahan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling mudah dilihat adalah mereka yang selalu mendapat bimbingan dari ustadzah berupa motivasi dan juga cara menghafalkan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dalam meningkatkan kesadaran seorang santri untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengikuti program bimbingan keagamaan yang sudah tersusun dan terjadwal dengan rapi, dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh setiap santri mejadikan program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa pembentuk kesadaran dalam perubahan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan selalu ikut serta mengikuti program-program bimbingan keagamaan yang sudah terjadwalkan.

---

<sup>45</sup> Al-Qur'an, Al-Hasr ayat 19, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya:Halim), 548